

## **PENGARUH RISIKO KREDIT, PERPUTARAN KAS, LIKUIDITAS SERTA TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Komang Emi Yulistia Dewi<sup>1</sup>**

**I Wayan Widnyana<sup>2</sup>**

**I Gusti Ngurah Bagus Gunadi<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar  
emiyulistia@gmail.com

### **ABSTRAK**

Sehat tidaknya kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui kinerja profitabilitas suatu bank. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian aset semakin besar. Apabila kinerja profitabilitas suatu perusahaan baik, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki kepada perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, perputaran kas, likuiditas serta tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 perusahaan perbankan yang ditentukan berdasarkan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang secara teori mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, seperti biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) atau *Net Interest Margin* (NIM).

Kata kunci: profitabilitas, risiko kredit, perputaran kas, likuiditas, tingkat kecukupan modal

### **ABSTRACT**

*Whether or not a bank's financial performance is healthy can be seen through the profitability performance of a bank. The greater the Return on Assets (ROA) indicates the company's performance is getting better because the rate of return on assets is getting bigger. If the profitability of a company is good, then investors will be interested in investing their funds in the company so that the value of the company will also increase. This study aims to determine the effect of credit risk, cash turnover, liquidity and capital adequacy on the profitability of banks listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*The research population is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sample in this study were 39 banking companies which were determined based on the purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis.*

*The results show that credit risk has a negative and significant effect on profitability. Cash turnover has no significant effect on profitability. Liquidity has no significant effect on profitability. Capital adequacy has a positive and significant effect on profitability. Further research can develop this research by using other variables that theoretically have an influence on profitability, such as operating costs and operating income (BOPO) or Net Interest Margin (NIM).*

*Keywords: profitability, credit risk, cash turnover, liquidity, capital adequacy*

## **I. PENDAHULUAN**

Perkembangan perbankan sudah memasuki era globalisasi dan modernisasi. Perkembangan perbankan sangat penting untuk diketahui oleh masyarakat umum, hal ini dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap sebuah lembaga perbankan. Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa. Bank dalam beroperasi lebih banyak menggunakan dana dari masyarakat dibanding dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sesungguhnya sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dicapai oleh perbankan itu sendiri. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan.

Menurut Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Tahun 2004 No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank, untuk menilai tingkat

kesehatan bank digunakan metode CAMEL (*Capital, Asset quality, Management, Earning, Liquidity*) dan ditambahkan dengan sensitivitas terhadap risiko pasar. Sehat tidaknya kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui kinerja profitabilitas suatu bank tersebut. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian aset semakin besar. Data dari Statistik Bank Indonesia (SBI) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas berupa *Return on Asset* (ROA) perusahaan perbankan yang ada di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun ini mengalami fluktuasi. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan (Riyanto, 2011:37).

Profitabilitas diukur dengan menggunakan pendekatan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi atau total aktiva yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Apabila *Return on Asset* dalam perusahaan tinggi, maka perusahaan mempunyai kemampuan

dalam menghasilkan laba sehingga investor akan semakin yakin bahwa berinvestasi di perusahaan tersebut akan menguntungkan. Karena dengan semakin tingginya *Return on Asset*, mengandung arti bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah semua total aktiva yang dimilikinya (Fahmi, 2013:137).

ROA sangat penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Profitabilitas di dalam dunia perbankan sangat penting baik untuk pemilik, penyimpan, pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu bank perlu menjaga profitabilitas agar tetap stabil atau bahkan meningkat. Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah risiko kredit, perputaran kas, likuiditas, dan tingkat kecukupan modal.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh risiko kredit, perputaran kas, likuiditas dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan beberapa masih menunjukkan perbedaan. Hasil penelitian dari Prasetyo dan Darmayanti (2015), Putrianingsih dan Yulianto (2016) menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

profitabilitas perusahaan. Namun, pendapat penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Pratiwi dan Wiagustini (2015), Sudarmawani dan Pramono (2017) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian Sasongko (2014), Narayana (2015) menemukan bahwa perputaran kas (*cash turnover*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun pendapat penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sufiana dan Purnawati (2013), Zainuri (2018) yang menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh perputaran kas masih terdapat perbedaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2013), Peling dan Sedana (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan selanjutnya oleh Kurniawan (2016), Berliana (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin (2013), Khoirunnisa *et.al* (2016) menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Terdapat perbedaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Yatiningsih (2015), Muin (2017) yang menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas, masih terdapat perbedaan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Martono dalam Juliana dan Saerang (2015) menyatakan teori sinyal adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar dapat diharapkan membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan berkualitas buruk.

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada sinyal fundamental yang dikeluarkan perusahaan. Investor hanya akan menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikan di tempat lain. Untuk itu, perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Hubungan baik akan terus berlanjut jika pemilik ataupun investor puas dengan kinerja manajemen, dan penerima sinyal juga menafsirkan signal perusahaan sebagai signal yang positif. Hal ini jelas bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang krusial dalam hubungan antara manajemen dengan pemilik ataupun investor.

### **2.2 Profitabilitas**

Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Para manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan. Menurut Kasmir (2014:115) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

### **2.3 Risiko Kredit**

Menurut Herman Darmawi (2011:16), salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidak lancarannya pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, bahwa besarnya NPL yang baik adalah di bawah 5%.

### **2.4 Perputaran Kas**

Menurut Haryanto *et al.*, (2018), perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

**2.5 Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid (Hery, 2015:175).

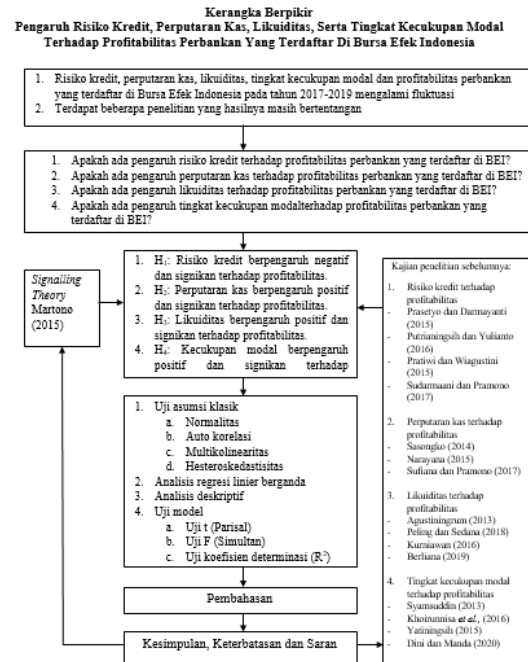
**2.6 Tingkat Kecukupan Modal**

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Setiap penciptaan aktiva, disamping berpotensi menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko. Oleh karena itu modal juga harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas aktiva dan investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari dana-dana pihak ketiga atau masyarakat. Peningkatan peran aktiva sebagai penghasil keuntungan harus secara simultan sejalan dengan pertimbangan risiko yang mungkin timbul guna melindungi kepentingan para pemilik dana. Jika bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian.

**III. KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

**3.1 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: data diolah (2021)

**3.2 Hipotesis**

H1: Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H2: Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H3: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H4: Tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

## IV. METODE PENELITIAN

### 4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses website yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 4.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah risiko kredit, perputaran kas, likuiditas serta tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

### 4.3 Definisi Operasional Variabel

#### 1. Risiko Kredit

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung persentase jumlah kredit yang bermasalah yang dihadapi oleh bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP, pengukuran *Non Performing Loan* (NPL):

$$NPL = \frac{\text{Kredit macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

#### 2. Perputaran Kas

*Cash Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. *Cash Turnover* dirumuskan:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Rata - rata kas}} \times 100\%$$

#### 3. Likuiditas

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank, dengan

cara membandingkan antara kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat sehingga dapat diketahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 pengukuran LDR menggunakan:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

#### 4. Tingkat Kecukupan Modal

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berfungsi untuk memastikan kecukupan modal dan cadangan untuk memikul risiko yang mungkin timbul (Rivai, *et al.*, 2012). Variabel ini dapat dihitung menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR dapat dirumuskan:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

#### 4.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi di 46 dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 yaitu sebanyak 42 perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, maka terpilih 39 perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian. Oleh karena penelitian ini dilakukan selama tiga

tahun (2017-2019), maka total pengamatan yang dilakukan adalah sebanyak 117 pengamatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

## 4.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan SPSS *version 26.0 for Windows*. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: analisis uji asumsi klasik (normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, analisis statistic deskriptif dan uji model (uji t, uji F dan Uji R<sup>2</sup>).

## V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### A. Uji Normalitas

**Tabel 5.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00736447
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.070
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa nilai *Test Statistic* sebesar 0,080 dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dibandingkan dengan 0,05 maka nilai residual berdistribusi secara normal.

#### B. Uji Autokorelasi

**Tabel 5.2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.634 <sup>a</sup>	.403	.369	.05757	1.7399

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, CASH TURNOVER, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 5.2 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,7399 dengan nilai *du* sebesar 1,5190. Hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson berada diantara  $du = 1,5190$  dan  $4 - du = 2,481$  yang berada di kisaran  $du < dw < 4 - du$  ( $1,5190 < 1,7399 < 2,481$ ). Hasil ini berarti nilai Durbin-Watson sebesar 1,7399 lebih besar dari 1,5190 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

#### C. Uji Multikolinearitas

**Tabel 5.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPL	.861	1.162
	CASH	.938	1.066
	TURNOVER		
	LDR	.957	1.044
	CAR	.881	1.135

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5.3 dapat dijelaskan bahwa nilai Tolerance masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF yang semua nilainya kurang dari 10. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

**D. Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,005	,005		1,163	,249
	NPL	-,026	,033	-,082	-,794	,430
	CASH TURNOVER	,007	,003	,220	2,214	,220
	LDR	-,012	,004	-,318	-3,229	,080
	CAR	,050	,012	,433	4,221	,266

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5.4 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikas dari masing-masing variabel bebas lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai di dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

**5.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Tabel 5.5**  
**Rangkuman Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,005	,009		-,513	,610
	NPL	-,217	,065	-,332	-3,355	,001
	CASH TURNOVER	,013	,006	,187	1,977	,052
	LDR	,001	,007	,013	,142	,887
	CAR	,096	,023	,399	4,081	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan nilai-nilai tersebut di atas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,005 - 0,217NPL + 0,013Cash Turnover + 0,001LDR + 0,096CAR$$

- 1)  $\alpha$  = Nilai konstanta sebesar -0,005 artinya apabila ukuran *Non Performing*

*Loan (NPL), Cash Turnover, Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) sama dengan 0 (nol), maka nilai perusahaan adalah sebesar -0,005.*

- 2) Koefisien regresi dari *Non Performing Loan (NPL)* sebesar -0,217 sehingga apabila *Non Performing Loan (NPL)* meningkat satu satuan, maka profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,217.
- 3) Koefisien regresi dari *Cash Turnover* sebesar 0,013 sehingga apabila *Cash Tunrover* meningkat satu satuan, maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,013.
- 4) Koefisien regresi dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebesar 0,001 sehingga apabila *Loan to Deposit Ratio* meningkat satu satuan, maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,001.
- 5) Koefisien regresi dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 0,096 sehingga apabila *Capital Adequacy Ratio (CAR)* meningkat satu satuan, maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,096.

**5.3 Hasil Uji Deskriptif**

**Tabel 5.6**  
**Hasil Uji Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	76	,01	,07	,0295	,01455
CASH TURNOVER	76	,01	,61	,2692	,14240
LDR	76	,60	1,17	,8880	,12078
CAR	76	,11	,30	,1985	,03969
ROA	76	-,01	,03	,0122	,00953
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Data diolah (2021)



Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 5.6 dapat menjelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel risiko kredit (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 nilai maksimum sebesar 0,07 nilai rata-rata sebesar 0,0295 dan standar deviasi sebesar 0,01455.
- 2) Variabel perputaran kas (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 nilai maksimum sebesar 0,61 nilai rata-rata sebesar 0,2692 dan standar deviasi sebesar 0,14240.
- 3) Variabel likuiditas (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,60 nilai maksimum sebesar 1,17 nilai rata-rata sebesar 0,8880 dan standar deviasi sebesar 0,12078.
- 4) Variabel kecukupan modal (X4) memiliki nilai minimum sebesar 0,11 nilai maksimum sebesar 0,30 nilai rata-rata sebesar 0,1985 dan standar deviasi sebesar 0,0396.
- 5) Variabel profitabilitas (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0,01 nilai maksimum sebesar 0,03 nilai rata-rata sebesar 0,0122 dan standar deviasi sebesar 0,00953.

## 5.4 Hasil Uji Hipotesis

### A. Uji t (Uji Parsial)

**Tabel 5.7**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.005	.009		-.513	.610
	NPL	-.217	.065	-.332	-3,355	.001
	CASH	.013	.006	.187	1,977	.052
	TURNOVER					
	LDR	.001	.007	.013	.142	.887
	CAR	.096	.023	.399	4,081	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2021)

### a) Pengaruh Risiko Kredit terhadap ROA

Berdasarkan uji statistik, diperoleh nilai koefisien variabel risiko kredit (X1) sebesar -0.217 dan nilai t hitung sebesar -3,355 dengan taraf signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

### b) Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji statistik, diperoleh nilai koefisien variabel perputaran kas (X2) sebesar 0,013 dan nilai t hitung sebesar 1,977 dengan taraf signifikansi sebesar 0,052 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.

### c) Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji statistik, diperoleh nilai koefisien variabel likuiditas (X3) sebesar 0,001 dan nilai t hitung sebesar 0,142 dengan taraf signifikansi sebesar 0,887 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

### d) Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji statistik, diperoleh nilai koefisien variabel tingkat kecukupan modal (X4) sebesar 0,096 dan nilai t hitung sebesar 4,081 dengan taraf signifikansi sebesar

0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

**B. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)**

**Tabel 5.8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,003	4	,001	11,961	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,004	71	,000		
	Total	,007	75			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, LDR, CASH TURNOVER, NPL

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 5.8 menunjukkan bahwa F hitung adalah 11,961 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti secara bersama sama bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

**C. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 5.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,634 <sup>a</sup>	,403	,369	,05757	1,7399

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, CASH TURNOVER, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 5.9 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah 0,403 atau 40,3 %. Hal ini berarti varian dari variabel bebas yaitu Risiko kredit (NPL), perputaran kas (*Cash Turnover*), *Likuiditas* (LDR) dan tingkat kecukupan modal (CAR) mampu menjelaskan variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA) sebesar 40,3% dimana selebihnya yaitu 59,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**5.5 Pembahasan Hasil Penelitian**

**1) Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas**

Risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kredit bermasalah yang terjadi akan berdampak pada terganggunya kegiatan usaha bank. Kredit bermasalah dapat disebabkan karena debitur yang tidak melunasi pinjamannya kepada bank tepat waktu, semakin kecil rasio NPL, maka semakin kecil pula risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang yang disalurkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Darmayanti (2015), Putrianingsih dan Yulianto (2016).

**2) Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas**

Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Salah satu faktor yang dapat menyebabkannya adalah jangka waktu yang pendek dalam pemberian kebijakan kredit membuat perputaran kas semakin cepat, hal ini membuat perusahaan menjadi tidak mampu dalam mengontrol kas yang terdapat di dalam perusahaannya. Kondisi tersebut yang menyebabkan profitabilitas perusahaan turun. Besarnya jumlah kas menunjukkan banyaknya dana yang menganggur dalam suatu perusahaan juga mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufiana dan Purnawati (2013), Zainuri (2018).

### 3) Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini dapat dikarenakan besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2016), Berliana (2019).

### 4) Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal itu disebabkan kecukupan modal merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan permodalan suatu bank dimana modal ini nantinya akan digunakan dalam kegiatan produksinya yang akan menghasilkan laba bagi perbankan serta menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya. Sehingga semakin tinggi CAR, semakin tinggi pula ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin (2013), Khoirunnisa *et.al.*,(2016).

## VI. PENUTUP

### 6.1 Simpulan

- 1) Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

- 2) Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 3) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 4) Tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## 6.2 Keterbatasan dan Saran

### 6.2.1 Keterbatasan

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yaitu risiko kredit, perputaran kas, likuiditas dan tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas perbankan.
- 2) Penelitian hanya terbatas pada perusahaan sektor perbankan tahun 2017-2019.

### 6.2.2 Saran

- 1) Bagi investor  
Untuk para investor sebaiknya dalam melakukan prediksi terhadap besarnya ROA menggunakan rasio tingkat kecukupan modal (CAR) dikarenakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan mempertimbangkan rasio NPL karena mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Jadi dapat memprediksi besarnya ROA serta agar mendapatkan laba yang maksimal, sehingga tujuan para investor dapat tercapai.
- 2) Bagi penelitian selanjutnya
  - a. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah atau mengganti variabel independen lain yang

mungkin mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan oleh perbankan seperti biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) atau *Net Interest Margin* (NIM).

- b. Penelitian selanjutnya diharapkan agar menambahkan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian dengan cara menambah periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Dwi Prasetyo, dan Ni Putu Ayu Darmawanti (2015). Pengaruh Resiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen*. Universitas Udayana. Vol 4 Nomor 9.
- Agustiningrum, Riski. 2013. Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(8), h: 885-902.
- Bank Indonesia (2001) Surat Edaran BI No. 3/30DPNP Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum.
- Berliana, Ika Marista. 2019. Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Bursa Efek Indonesia. 2021. *www.idx.co.id*
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. (2001). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dini, Novia dan Manda, Gusganda Suria. 2020. Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA Bank BUMN Periode tahun 2009-2018. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2020, 9: 899-920
- Fatmawati, Amelia. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Vol. 6 No 10.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Haryanto, Sodikin, A., & Chaeriah, E. S. 2018. Effect of Turnover of Cash, Receivables Turnover and Inventory Turnover on Return on Assets (ROA): Case Study in PT Indofood Sukses Makmur TBK. *International Journal of Arts Humanities and Social Sciences*, 3(1), 62–81.
- Juliana, Stesia dan Saerang, Ivonne S. 2015. Capital Market Reactions Toward The Announcement of Increasing Fuel Prices Over LQ45 Stock on November 1st, 2014. *Jurnal EMBA*. Vol.3. No.1. Maret 2015. Hlm. 1274-1283.

- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Khoirunnisa, Hani Maulida, Rodhiyah Rodhiyah, and Saryadi Saryadi. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Bank Persero Indonesia yang Dipublikasikan Bank Indonesia Periode 2010–2015. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 5.4 (2016): 264-271.
- Kurniawan, Sigit Dwi. 2016. *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, Cash Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. *E-Journal Universitas Diponegoro*
- Narayana, I Putu Gede Narayana. 2013. Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Loan to Deposit Ratio, Tingkat Permodalan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Bank (studi pada bank perkreditan rakyat se-kota Denpasar 2009-2011). *E-Jurnal Manajemen*. Universitas Udayana Bali.
- Pratiwi, Luh Putu Sukma Wahyuni, dan Wiagustini, Ni Luh Putu. 2016. Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Universitas Udayana*. Vol 5 No 4
- Putrianingsih, Dwi Indah dan Yulianto, Arief. 2016. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013. *Manajemen Analysis Journal Universitas Negeri Malang*. Vol 5 No 2
- Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi..* Yogyakarta: BPFE.
- Sasongko, Ita Ari. 2014. Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2013. *Skripsi*. Universitas Dian Nuswanto Semarang
- Sudarmawnti, Erna, dan Pramono, Joko. 2017. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap ROA. *Jurnal Of Economics and Business Among Makarti*. Vol 10 No 1
- Sufiana, Nina, dan Purnawati, Ni Ketut. 2013. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol 2 No 4
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP Desember 2011

Syamsudin. 2013. Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO, Dan NIM Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Manajemen DayaSaing* 16.2 (2013): 7-12.

Undang-Undang No. 10 tahun 1998 (Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan).

Yatiningsih, Nur Fakhri. 2015. Analisis Pengaruh BOPO, LDR, NPL, SIZE,

CAR Dan NIM Terhadap ROA Pada Bank Umum Konvensional Yang Listing Di BEI Periode 2009-2013. *Jurnal Manajemen Universitas Diponegoro*. Vol.4, No. 3

Zainuri. 2018. Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Studi Manajemen Bisnis Universitas Muria Kudus*. Vol 2 No 1